



PENGEMBANGAN E-MODUL BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMILIH MATA PELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA

Andi Haerul Gali¹⁾

Sahril Buchori¹⁾

Abdullah Pandang¹⁾

¹⁾ Universitas Negeri Makassar

andihaerulgali85@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas E-Modul Bimbingan Karier dalam membantu peserta didik memilih mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka. E-Modul ini dirancang untuk memberikan panduan interaktif terkait eksplorasi minat, bakat, dan perencanaan karier secara mandiri. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model Borg and Gall, melibatkan tahap validasi dan uji coba kepraktisan. Penelitian dilakukan di UPT SMAN 1 Pangkep yang melibatkan 30 siswa untuk analisis kebutuhan. Validasi produk dilakukan oleh 2 pakar, yaitu pakar bimbingan konseling dan pakar media, untuk menilai kualitas materi dan tampilan E-Modul. Uji coba kepraktisan dilakukan pada 5 siswa dan 1 guru bimbingan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Modul ini valid dengan skor 85% dari ahli materi dan 88% dari ahli media, serta praktis dengan skor 82% dari siswa dan 84% dari guru bimbingan konseling. E-Modul ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menentukan mata pelajaran sesuai dengan minat dan tujuan karier mereka, mendukung fleksibilitas pembelajaran yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: E-Modul, Bimbingan Karier, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT: This study aims to develop and test the effectiveness of a Career Guidance E-Module in assisting students in selecting subjects under the Merdeka Curriculum. The E-Module is designed to provide interactive guidance on exploring interests, talents, and career planning independently. The method used is *Research and Development* (R&D) with the Borg and Gall model, involving validation stages and practicality testing. The research was conducted at UPT SMAN 1 Pangkep, involving 30 students for the needs analysis. Product validation was carried out by 2 experts, namely a career guidance expert and a media expert, to assess the quality of the content and the design of the E-Module. The practicality test was conducted with 5 students and 1 career guidance teacher. The results showed that the E-Module is valid, with scores of 85% from content experts and 88% from media experts, and practical, with scores of 82% from students and 84% from the career guidance teacher. The E-Module is able to enhance students' understanding in selecting subjects according to their interests and career goals, supporting the flexibility of learning provided by the Merdeka Curriculum

Keywords: E-Module, Career Guidance, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim, dimulai secara daring pada 11 Februari 2022. Kurikulum ini dirancang untuk lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel guna mendukung pemulihan pembelajaran (learning loss) akibat pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi esensial dan kompetensi peserta didik sesuai fase perkembangan mereka (Mastuti et al., 2022). Dasar hukum perubahan kurikulum ini adalah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yang mencakup struktur Kurikulum Merdeka, aturan pembelajaran dan asesmen, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan beban kerja guru.

Proses belajar-mengajar di sekolah diharapkan menjadi lebih menyenangkan, bermakna, mendalam, dan tidak terburu-buru dalam mencapai capaian kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kemendikbud (2022) yang menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tiga keunggulan utama: (1) lebih sederhana dan mendalam karena fokus pada materi esensial dan pencapaian kompetensi sesuai fase perkembangan peserta didik; (2) lebih merdeka, dengan dihapusnya kelas khusus jurusan IPA, IPS, dan Bahasa, sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan kemampuan mereka; (3) lebih relevan dan interaktif melalui pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi topik aktual dan mendukung pengembangan karakter serta kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dalam menghadapi perubahan zaman dan melakukan penataan ulang kurikulum dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia (Yamin & Syahrir, 2020), konsep "Merdeka Belajar" dianggap sesuai dengan visi pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan insan berkualitas yang mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Sibagariang et al., 2021). Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Selain itu, perubahan kurikulum ini juga memerlukan kerja sama, komitmen kuat, kesungguhan, dan implementasi nyata dari semua pihak, agar Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam dalam diri peserta didik (Nur, 2022).

Pada struktur Kurikulum Merdeka, mata pelajaran pilihan tersedia pada Fase F (kelas XI dan XII), sementara proses bimbingan dalam memilih mata pelajaran dilakukan sejak Fase E (kelas X). Kurikulum ini berupaya memberikan layanan pendidikan yang berfokus pada peserta didik, memungkinkan mereka belajar sesuai minat, bakat, dan kemampuan untuk mendukung kelanjutan pendidikan, wirausaha, atau dunia kerja. Proses pemilihan mata pelajaran pilihan memerlukan partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, serta pihak terkait lainnya di Fase E (kelas X).

Keleluasaan dalam menentukan mata pelajaran mencerminkan semangat Merdeka Belajar, yang memberikan fleksibilitas dan otonomi lebih besar kepada peserta didik dan sekolah. Memberikan pilihan kepada peserta didik adalah strategi untuk membangun kompetensi sebagai pembelajar sepanjang hayat (Eggen & Kauchak, 2016; Woolfolk, 2017). Hal ini memungkinkan peserta didik mengendalikan proses belajarnya, termasuk dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karier mereka di masa depan.

Peserta didik perlu memilih mata pelajaran yang relevan dengan rencana karier dan profesi yang mereka minati. Misalnya, siswa yang bercita-cita menjadi dokter dapat memilih mata pelajaran terkait studi kedokteran dan mengombinasikannya dengan mata pelajaran lain sesuai minat mereka. Bagi peserta didik yang berencana bekerja, mereka dapat memilih mata pelajaran yang mendukung keterampilan kerja, seperti kompetensi berkomunikasi dalam bahasa asing untuk calon pemandu wisata. Sementara itu, peserta didik yang ingin berwirausaha dapat memilih mata pelajaran seperti ekonomi atau kewirausahaan. Penting bagi peserta didik untuk memahami minat dan bakat mereka dalam memilih mata pelajaran. Namun, banyak peserta didik remaja yang masih bingung mengenali diri dan kemampuan mereka, termasuk dalam memilih mata pelajaran. Oleh karena itu, dukungan dan bimbingan dari pihak sekolah dan orang tua sangat penting.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan mereka secara optimal, yang menjadi dasar layanan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keleluasaan memilih mata pelajaran diharapkan membuat peserta didik lebih bertanggung jawab atas pilihannya dan mampu mengoptimalkan potensi diri, serta menyelesaikan capaian pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang dipilih. Peserta didik yang memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan kemampuan akan lebih mantap dalam merencanakan kariernya dibandingkan dengan mereka yang memilih berdasarkan alasan eksternal, seperti mengikuti teman, tekanan orang tua, atau ketidaksukaan terhadap guru tertentu. Peserta didik yang benar-benar mengenal diri mereka melalui eksplorasi karier yang mendalam akan lebih siap dalam membuat keputusan karier dan memiliki stabilitas emosional yang lebih baik (Johnson et al., 2014).

Bimbingan karier, menurut Super, adalah “proses membantu individu mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peran dalam dunia kerja” (Buchori, 2015). Pengertian ini mencakup dua esensi dasar: (a) membantu individu memahami dan menerima diri sendiri; dan (b) membantu individu memahami dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Karier adalah bagian dari cita-cita yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, atau profesi tertentu yang diinginkan seseorang dalam hidupnya. Mencapai karier tersebut memerlukan perencanaan yang matang, yang merupakan

faktor penentu keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan. Perencanaan karier merupakan keterampilan dalam merancang langkah-langkah dan rencana pencapaian tujuan karier di masa mendatang (Yanni & Khairani, 2020). Perencanaan karier adalah titik penting dalam perkembangan karier seseorang yang mempengaruhi masa depannya (Jackson & Tomlinson, 2020).

Pentingnya perencanaan karier sejak dini, bahkan sejak di bangku sekolah, ditegaskan oleh penelitian sebelumnya (Fauzana, Afdal, & Yusuf, 2021). Sekolah merupakan tempat bagi anak untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan yang menjadi modal untuk kesuksesan, termasuk dalam berkarier. Individu dengan perencanaan karier yang baik memiliki peluang lebih besar untuk sukses dibandingkan individu tanpa perencanaan yang jelas (Marito et al., 2019).

Berdasarkan data awal melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta penyebaran angket kepada peserta didik di UPT SMAN 1 Pangkep pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, diketahui bahwa sekitar 60% peserta didik masih bingung dalam memilih mata pelajaran, 30% sudah memahami, dan 10% masih ragu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang perencanaan karier masih rendah. Layanan bimbingan karier yang diberikan guru bimbingan konseling selama ini belum memadai karena keterbatasan waktu, yaitu hanya 45 menit per kelas per minggu. Kondisi ini diperparah dengan adanya siswa bermasalah yang memerlukan penanganan segera, serta belum adanya media atau perangkat yang membantu pemilihan mata pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan layanan tambahan untuk memaksimalkan bimbingan karier terkait pemilihan mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Penggunaan media digital seperti e-modul dapat menjadi solusi. E-modul memfasilitasi materi tentang pemilihan mata pelajaran yang berhubungan dengan perencanaan karier, sehingga lebih mudah diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital (Irfan et al., 2020; Kurniasih & Bhakti, 2021). Berdasarkan identifikasi masalah di UPT SMAN 1 Pangkep, peneliti merasa terdorong untuk mengembangkan e-modul perencanaan karier terkait pemilihan mata pelajaran untuk kelas X. E-modul ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa e-modul efektif dalam membantu peserta didik memahami dan merencanakan karier mereka secara lebih terstruktur dan interaktif (Astuti et al., 2022; Widyasari et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (Research and Development) model Borg and Gall yang bertujuan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan E-Modul bimbingan karier. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan produk yang teruji melalui serangkaian tahap pengembangan yang

sistematis (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, tahapan yang digunakan disederhanakan menjadi tujuh, meliputi: analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi pertama, uji coba kelompok kecil, dan revisi kedua untuk menghasilkan produk akhir. Penelitian ini dilakukan di UPT SMAN 1 Pangkep pada bulan Februari 2024, dengan melibatkan 30 siswa dalam analisis kebutuhan serta 5 siswa dan 1 guru BK untuk uji kepraktisan. Subjek validasi ahli terdiri dari ahli media dan ahli bimbingan konseling yang memberikan masukan untuk memastikan kualitas produk. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan angket yang disusun untuk mengukur kepraktisan dan efektivitas produk yang dikembangkan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui analisis isi, yang mengelompokkan masukan dari ahli terkait produk, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menilai hasil angket. Kriteria validasi dan kepraktisan produk ditentukan berdasarkan tingkat pencapaian dengan rentang 0-100%, di mana nilai di atas 75% dianggap memadai dan tidak memerlukan revisi lebih lanjut. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu E-Modul bimbingan karier, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memilih mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka, memberikan fleksibilitas belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kebutuhan E-Modul Bimbingan Karier

Analisis awal menunjukkan bahwa 60% peserta didik di UPT SMAN 1 Pangkep masih mengalami kebingungan dalam memilih mata pelajaran pilihan pada Kurikulum Merdeka, 30% sudah memahami, dan 10% masih ragu dengan pilihannya. Hal ini mengindikasikan kebutuhan akan sebuah media yang dapat membantu siswa dalam proses pemilihan mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan rencana karier mereka. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Buchori (2015), yang menyebutkan bahwa bimbingan karier harus membantu peserta didik dalam mengenali dan menerima diri mereka sendiri, serta menyesuaikan pilihan akademis dengan tuntutan dunia kerja.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk menentukan sendiri jalur akademik mereka, namun tanpa bimbingan yang memadai, peserta didik dapat kesulitan dalam mengidentifikasi pilihan yang tepat. Oleh karena itu, pengembangan E-Modul bimbingan karier diharapkan dapat menjadi solusi yang dapat diakses kapan saja oleh peserta didik untuk memahami proses pemilihan mata pelajaran secara mandiri. E-Modul ini diharapkan dapat mengisi kekosongan layanan bimbingan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu tatap muka di sekolah.

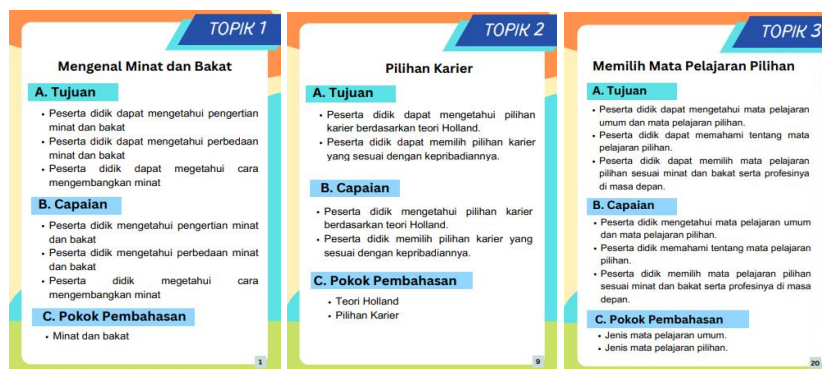
Prototipe E-Modul Bimbingan Karier

Prototipe E-Modul Bimbingan Karier dikembangkan dengan menggunakan pendekatan sistematis yang dimulai dari perencanaan materi hingga tahap penyusunan konten interaktif. Modul ini dirancang untuk membantu peserta didik di UPT SMAN 1 Pangkep dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan rencana karier mereka. E-Modul ini mencakup tiga topik utama: (1) Mengetahui Minat dan Bakat, (2) Pilihan Karier, dan (3) Memilih Mata Pelajaran Pilihan. Topik pertama membantu siswa mengidentifikasi potensi diri mereka dengan menggunakan self-assessment sederhana. Proses ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka sebagai dasar dalam perencanaan pendidikan dan karier.



Gambar 1. Desain Cover, Menu Utama dan Petunjuk Penggunaan E-Modul

Pengembangan E-Modul ini menggunakan aplikasi Canva, yang memungkinkan integrasi berbagai elemen visual seperti video interaktif dan grafik untuk menarik minat siswa. Dalam topik kedua, yaitu Pilihan Karier, E-Modul mengadaptasi teori Holland untuk membantu siswa memahami hubungan antara tipe kepribadian mereka dengan pilihan karier yang tepat. Teori Holland menekankan bahwa kesesuaian antara minat pribadi dan lingkungan kerja dapat meningkatkan kepuasan dan keberhasilan dalam karier. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memilih mata pelajaran yang tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga mendukung aspirasi karier mereka.



Gambar 2. Desain Tampilan Topik 1, 2, & 3

Topik ketiga dalam E-Modul ini, yaitu Memilih Mata Pelajaran Pilihan, memberikan panduan praktis bagi siswa dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan rencana masa depan mereka. Modul ini berfungsi sebagai panduan mandiri yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital seperti smartphone dan laptop. Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran yang semakin mengarah ke digitalisasi, terutama di masa pandemi yang mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Melalui modul ini, siswa diberikan skenario dan contoh kasus nyata yang membantu mereka memahami bagaimana pilihan mata pelajaran dapat berdampak pada masa depan akademik dan karier.

Validitas E-Modul Bimbingan Karier

E-Modul yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh ahli materi bimbingan konseling dan ahli media untuk memastikan kelayakan isi, tampilan, dan penyajian. Hasil validasi menunjukkan bahwa E-Modul ini memperoleh skor validitas sebesar 85% dari ahli materi dan 88% dari ahli media, yang berarti modul ini dinilai sangat layak untuk digunakan tanpa revisi yang signifikan. Para ahli menilai bahwa modul ini mampu menyampaikan materi secara sistematis dan menarik, yang dapat memudahkan siswa dalam memahami informasi tentang perencanaan karier.

Tabel 1. Nilai Hasil Validasi Ahli

No	Ahli	Rata-Rata	Persentase
1	Ahli BK	3.4	85
2	Ahli Media	3.52	88

Umpan balik dari para ahli menunjukkan bahwa aspek interaktif dari modul ini menjadi salah satu kelebihan, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan yang lebih terstruktur. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Kurniasih & Bhakti (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan E-Modul dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa melalui media yang menarik. Dengan hasil validasi yang tinggi, E-Modul ini dapat menjadi alat pendukung dalam memberikan layanan bimbingan karier yang lebih efektif di sekolah.

Kepraktisan E-Modul Bimbingan Karier

Uji coba kepraktisan dilakukan pada kelompok kecil yang melibatkan 5 siswa dan 1 guru BK di UPT SMAN 1 Pangkep. Hasil uji coba menunjukkan bahwa E-Modul ini dinilai praktis dengan skor kepraktisan sebesar 82% dari siswa dan 84% dari guru BK. Siswa menyatakan bahwa modul ini membantu mereka memahami proses pemilihan

mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta memberikan wawasan tentang kaitan antara pilihan mata pelajaran dan karier masa depan.

Tabel 2. Nilai Hasil Uji Coba Kepraktisan

No	Responden	Rata-Rata	Persentase
1	Siswa	3.28	82
2	Guru BK	3.36	84

Guru BK yang terlibat dalam uji coba juga menilai bahwa E-Modul ini memudahkan proses bimbingan karier, terutama dalam memberikan materi yang terstruktur dan dapat diakses oleh siswa di luar jam layanan tatap muka. Hal ini mendukung pernyataan Irfan et al. (2020) yang menyebutkan bahwa media digital seperti E-Modul dapat memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam mengakses materi pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, E-Modul ini dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk mendukung siswa dalam merencanakan masa depan mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengembangan E-Modul bimbingan karier ini menunjukkan bahwa E-Modul tersebut mampu menjadi solusi bagi kebutuhan siswa dalam memahami pilihan mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan rencana karier mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan lebih dalam memilih mata pelajaran, yang memungkinkan mereka menentukan arah akademis secara mandiri. Namun, kebebasan ini memerlukan informasi yang jelas agar siswa dapat membuat keputusan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa 60% siswa masih membutuhkan panduan yang jelas, menekankan pentingnya adanya bimbingan karier yang mudah diakses dan terstruktur (Mahmudah et al., 2022).

Validitas dan kepraktisan E-Modul ini dinilai cukup tinggi, dengan validitas dari ahli materi sebesar 85% dan ahli media sebesar 88%, menunjukkan bahwa E-Modul ini layak digunakan dalam pembelajaran mandiri. Validasi ini mengindikasikan bahwa konten E-Modul dapat diterima dengan baik oleh siswa, memenuhi standar materi pendidikan, serta mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran interaktif (Kurnianto et al., 2022). Dari sisi kepraktisan, E-Modul ini juga mendapat respons positif dari pengguna, baik guru BK maupun siswa. Uji coba pada kelompok kecil menunjukkan bahwa guru BK menilai E-Modul ini praktis dengan skor 84%, sementara siswa memberikan skor 82%. Artinya, E-Modul ini efektif digunakan baik secara mandiri oleh siswa maupun sebagai alat bantu bagi guru BK dalam memberikan bimbingan karier. Kepraktisan ini sangat relevan untuk kondisi di mana waktu tatap muka di sekolah terbatas, sehingga E-Modul dapat menjadi pendukung layanan bimbingan yang berkelanjutan (Astuti et al., 2022). Secara teoritis, pengembangan E-Modul ini mendukung prinsip bimbingan karier yang menekankan pendekatan individual dalam membantu siswa mengenali potensi diri dan membuat keputusan karier.

Studi terbaru menekankan bahwa bimbingan karier yang efektif harus mempertimbangkan keunikan tiap individu (Hulukati et al., 2022). E-Modul ini mencerminkan prinsip tersebut dengan menyediakan materi self-assessment untuk membantu siswa menggali minat dan bakat mereka, sehingga dapat membuat pilihan akademis yang sesuai.

Penelitian lain menunjukkan bahwa keputusan karier seringkali kompleks dan membutuhkan pendekatan yang terstruktur untuk membantu siswa dalam proses tersebut. Misalnya, model preskriptif seperti model PIC (Prescreening, In-depth exploration, and Choice) terbukti membantu siswa dalam pengambilan keputusan karier dengan memberikan panduan yang lebih terstruktur (Gati & Tal, 2019). Selain itu, pentingnya peran sekolah dalam bimbingan karier juga ditekankan, di mana sekolah dapat menjadi fasilitator utama dalam membantu siswa mengenali opsi karier yang sesuai dengan potensi dan minat mereka (Crisan-Tausan, 2020). Lebih lanjut, pentingnya kesesuaian antara individu dan pilihan karier juga tercermin dalam teori Social Cognitive Career Theory (SCCT), yang menunjukkan bahwa keyakinan diri dan harapan hasil memengaruhi pilihan karier siswa (Lent & Brown, 2019). Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam bimbingan karier di era digital. E-Modul berbasis digital memungkinkan akses materi kapan saja dan di mana saja, mendukung pembelajaran yang fleksibel dan mandiri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan kebebasan belajar, kehadiran E-Modul ini sangat relevan untuk mendukung pembelajaran di luar jam sekolah, sejalan dengan konsep hybrid learning (Licayan et al., 2021).

Pengembangan E-Modul bimbingan karier ini tidak hanya menjawab kebutuhan siswa, tetapi juga menjadi model inovatif dalam bimbingan karier di sekolah. Hal ini selaras dengan temuan Nur, Saman, & Buchori (2024) yang mengembangkan dan menguji efektivitas E-Modul bertema wirausaha guna menjawab kebutuhan siswa akan informasi karier di bidang wirausaha. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan layanan bimbingan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa saat ini. Dengan validitas dan kepraktisan yang tinggi serta desain yang berfokus pada siswa, E-Modul ini diharapkan dapat terus berkembang dan diimplementasikan di berbagai sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di Indonesia (Pagara et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa E-Modul bimbingan karier yang dikembangkan dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa dalam memahami dan memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, serta rencana karier mereka. E-Modul ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengatasi keterbatasan layanan tatap muka di sekolah, khususnya dalam kondisi terbatasnya waktu bimbingan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa modul ini memiliki tingkat

kelayakan yang tinggi baik dari segi materi maupun media, sementara uji kepraktisan menunjukkan bahwa siswa dan guru merasa terbantu dengan penggunaan modul ini. Selain itu, E-Modul ini juga dapat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan lebih kepada siswa untuk menentukan jalur akademik mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, B., Purwanta, E., Lestari, R., Bhakti, C., Anggela, E., & Herwin, H. (2022). The effectiveness of digital module to improve career planning of junior high school students. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(3). <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7396>
- Buchori, S. (2015). Efektivitas bimbingan karir untuk peningkatan core work skills mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(1), 58–65.
- Crisan-Tausan, L. (2020). Aspects of career guidance and counselling for teenagers. *Journal Plus Education*, 26, 326-334. <https://doi.org>.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2016). *Educational psychology: Windows on classrooms* (9th ed.). Pearson .
- Fauzana, I., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Strategies to improve career planning for middle school students. *Journal of School Counseling*, 6, 140-148. <https://doi.org/10.23916/08934011>.
- Gati, I., & Tal, S. (2019). Decision-Making Models and Career Guidance. In *Orang Handbook of Career Guidance*. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-6230-8_8.
- Hulukati, W., Smith, M. B., Puluhulawa, M., & Jannah, D. H. (2022). Development of Holland Based Career Module as a Career Guidance and Counseling Design for High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 6(1), 42919. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i1.42919>
- Irfan, Jarkawi, & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan media ular tangga dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(2), 79–87.
- Johnson, D. W., Johnson, R., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence*, 85–118.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pemilihan mata pelajaran pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurnianto, D., Sudiansyan, Heriyanto, & Yani, T. A. (2022). Development of Mathematics E-Modules Through the Professional Flip PDF Application Assisted React Strategy to Improve Problem Solving Ability of Vocational Middle School Students. *Orang Journal of Science and Society*, 4(3), 544. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i3.544>

- Lent, R., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*. <https://doi.org/10.1016/J.JVB.2019.06.004>.
- Licayan, R. J., Herrera, A. B., Bersano, M. S., & Idul, R. G. R. (2021). Readiness of Students in Flexible Learning Modality. *Orang Journal of Asian Education*, 2(4). <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i4.118>
- Mahmudah, S., Kirana, T., & Rahayu, Y. (2022). Profile of Students' Critical Thinking Ability: Implementation of E-Modul Based On Problem-Based Learning. *IJORER: Orang Journal of Recent Educational Research*, 3(4). <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i4.231>
- Marito, Y., Sulistyaningsih, W., & Wulandari, L. (2019). *My Success Career Training Effectiveness to Improve Career Planning in High School Learners. International Journal of Pure and Applied Sciences and Technology*, 16, 292-298. <https://doi.org/10.52155/IJPSAT.V16.2.1331>.
- Mastuti, A. G., Abdillah, & Rumodar, M. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui workshop dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(5), 273.
- Nur, E. W. (2022). Project-Based Learning counseling guidance in restoring student learning motivation after Covid-19. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 3(2). 62-75. <https://doi.org/10.26486/ijagc.v3i2.2749>
- Nur, E. W., Saman, A., & Buchori, S. (2024). Pengembangan E-Modul Karier Wirausaha Berbasis UMKM Lokal dengan Model Rowntree untuk Siswa SMAN 6 Sidrap. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 10(1), 68-84.
- Nur, E. W., Saman, A., & Buchori, S. (2024). Implementasi E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 4(2), 1-9.
- Pagara, C. R. A., Manla, E. C., & Mendoza, P. B. S. (2023). Integration of Flexible Service-Learning Program (E-SLP) in the School of Education Graduate Curriculum. *International Multidisciplinary Research Journal*, 856066. <https://doi.org/10.54476/ioer-imrj/856066>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniati, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53> .
- Widyasari, D. W., Aryani, F., & Sinring, A. (2023). Pengembangan e-modul bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier bagi siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Bulukumba. *Pinisi Journal of Education*, 3(4), 118–127 .
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1). 126-136.
- Yanni, D. S., & Khairani, K. (2020). *Career planning in vocational high school. Journal of Counseling*, 3, 169-177. <https://doi.org/10.24036/00373KONS2021>